

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN  
067890 MEDAN**

**Nurmayani<sup>1</sup>, Maya Alemina Ketaren<sup>2</sup>, Juneda<sup>3</sup>, Dinda Saskia<sup>4</sup>, Devi Margaretha<sup>5</sup>, Citra Situmorang<sup>6</sup>**

[nurmayani111161@gmail.com](mailto:nurmayani111161@gmail.com)<sup>1</sup>, [mayaketaren16@gmail.com](mailto:mayaketaren16@gmail.com)<sup>2</sup>, [junedajuni98@gmail.com](mailto:junedajuni98@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dindasaskia726@gmail.com](mailto:dindasaskia726@gmail.com)<sup>4</sup>, [devimargaretha19@gmail.com](mailto:devimargaretha19@gmail.com)<sup>5</sup>, [citrasitumorang3@gmail.com](mailto:citrasitumorang3@gmail.com)<sup>6</sup>

**Universitas Negeri Medan**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah cara mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif bisa benar-benar membantu meningkatkan nilai Matematika anak-anak SD. Peneliti menggunakan satu kelas dari SDN 067890 Medan untuk diterapkan metode ini selama beberapa pertemuan. Sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif, anak-anak diberikan tes untuk mengukur hasil belajarnya. Dari hasil yang dikumpulkan, terlihat bahwa adanya peningkatan nilai setelah mereka belajar bersama-sama dalam kelompok. Siswa jadi lebih aktif, saling membantu, dan lebih paham terhadap materi. Hasil dari penelitian ini, cara belajar menggunakan pembelajaran kooperatif bukan hanya membuat anak-anak lebih mengerti, tetapi juga dapat membuat suasana kelas jadi lebih seru dan hidup. Model ini sangat bisa dipakai dalam proses pelajaran yang biasanya dianggap susah seperti Matematika.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Nilai Matematika, Anak SD, Model Kooperatif, Belajar Aktif.

**ABSTRACT**

*This research was conducted to find out whether teaching using the cooperative learning model can truly help improve elementary school students' Mathematics scores. The researcher applied this method to one class at SDN 067890 Medan over several sessions. Before and after implementing the cooperative model, students were given tests to measure their learning outcomes. The results showed an increase in scores after the students learned together in groups. The students became more active, helped each other, and understood the material better. The findings of this research suggest that learning through the cooperative model not only helps children grasp the material more effectively, but also makes the classroom atmosphere more engaging and lively. This model can be effectively applied to subjects that are often considered difficult, such as Mathematics.*

**Keywords:** Cooperative Learning, Mathematics Scores, Elementary Students, Cooperative Model, Active Learning.

**PENDAHULUAN**

Saat ini, banyak partai politik menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan masa lalu. Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan individu. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka dapat percaya diri, memiliki iman, saling menghormati, dan memiliki karakter yang baik serta mampu berprestasi secara fisik, mental, spiritual, profesional, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Sejak peluncuran Konstitusi pada tahun 195, pendidikan telah tercantum dalam istilah "Pendidikan Nasional," yang merupakan bagian dari visi nasional. Selain itu, Pasal 31 Konstitusi 195 secara tegas menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (paragraf 1) dan pemerintah berkewajiban untuk menyediakan sistem pendidikan nasional yang diatur oleh hukum (paragraf 2). Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki posisi yang sangat penting.

Menurut penjelasan Leonard (2012:10), pelatihan saat ini dilihat sebagai cara untuk membentuk kualifikasi individu dan meningkatkan daya saing di tingkat regional dan global. Salah satu aspek penting dari pendidikan nasional adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan materi dasar yang berpengaruh besar terhadap perkembangan sains dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika diperkenalkan sejak pendidikan dasar dan bahkan menjadi salah satu syarat dalam ujian nasional. Ini menunjukkan bahwa matematika merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Namun, di lapangan, kondisi nyata tidak selalu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem atau kurikulum, tetapi juga oleh peran aktif guru dan kesiapan mental siswa. Motivasi untuk belajar yang tinggi dari siswa menjadi kunci utama dalam keberhasilan pendidikan, karena tanpa motivasi yang kuat, usaha para pendidik akan sulit mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Guru diharapkan terus berinovasi dalam menyampaikan materi, termasuk dalam pelajaran matematika yang sering dianggap sulit dan membosankan. Dengan pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan menghadapi berbagai tantangan ini, para pendidik seharusnya terus meningkatkan mutu pembelajarannya. Pemilihan metode yang sesuai dan menarik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan dinamis. Perubahan dalam metode pengajaran, terutama dalam pelajaran Matematika, sangat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu subjek paling vital di tingkat sekolah dasar (SD). Hal ini karena matakuliah ini berkontribusi dalam sistematis bagi siswa. Namun, pada kenyataannya, hasil yang dicapai siswa di sekolah dasar masih terbilang rendah. Masalah ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan pendekatan tradisional, partisipasi siswa yang minim, model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, serta metode pembelajaran yang masih lebih banyak mengandalkan peran aktif siswa.

Menurut Slavin (Fitriyani, 2013), pembelajaran kolaboratif melibatkan kelompok kecil untuk bekerja bersama demi mencapai tujuan yang sama. Model ini tidak hanya membantu dalam pemahaman konsep matematika, tetapi juga mendukung pengembangan sikap sosial seperti kolaborasi dan tanggung jawab tim. Sebuah penelitian oleh Fitriyani (2013) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dalam proses perhitungan dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa terkait pemahaman konsep dan aktivitas pembelajaran. Dalam ujian yang dilaksanakan oleh SDK Bhaactyarsa, persentase integritas siswa meningkat dari 33% menjadi 82% setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dalam dua siklus pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Pre Experimental Design. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapat pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning. Penelitian pada dasarnya adalah usaha pencarian dengan berbasis cara. Tentu saja suatu penelitian membutuhkan suatu metode yang tepat demi tercapainya tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Pre Experimental Design dengan desain penelitian One Group Pre-test-Post-Test. Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan One Group Pre-Test yaitu desain yang observasinya dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen disebut Pre Test, dan observasi sesudah eksperimen disebut Post Test. Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian populasi yaitu kelas V SDN 067890 Medan. Pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 067890 Medan dapat diteliti

menggunakan metode kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menilai keefektifan model Cooperative Learning dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 067890 Medan. Penelitian menggunakan desain Pre-Experimental dengan pendekatan One Group Pre-test-Post-test pada 30 siswa kelas V.

#### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data dikumpulkan melalui pengukuran kemampuan matematika sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif. Analisis pre-test menunjukkan bahwa 63,34% siswa (19 orang) memperoleh nilai di bawah kategori cukup sebelum intervensi, dengan 46,67% berada pada kategori kurang dan 16,67% sangat kurang. Hanya 10% siswa mencapai kategori baik, dan tidak ada yang mencapai kategori sangat baik. Setelah implementasi Cooperative Learning, terjadi perubahan signifikan dimana 83,33% siswa (25 orang) berhasil mencapai kategori baik dan sangat baik, dengan 60% kategori baik dan 23,33% kategori sangat baik. Sisanya 16,67% berada pada kategori cukup, tanpa ada siswa pada kategori kurang atau sangat kurang.

#### **2. Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil statistik deskriptif menunjukkan peningkatan bermakna pada hasil belajar matematika. Sebelum intervensi, nilai rata-rata siswa mencapai 49,67 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 30. Nilai median 50 dan modus 45, dengan standar deviasi 11,25.

Setelah penerapan Cooperative Learning, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,17 dengan nilai maksimum 95 dan minimum 55. Nilai median menjadi 78 dan modus 75, dengan standar deviasi yang menurun menjadi 9,43. Peningkatan rata-rata sebesar 28,50 poin menunjukkan dampak positif dari model pembelajaran yang diterapkan.

#### **3. Analisis Uji Prasyarat Normalitas**

Uji normalitas dengan metode Liliefors (tingkat signifikansi 0,05) menunjukkan bahwa data pre-test memiliki L hitung 0,123 dan data post-test memiliki L hitung 0,145. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari L tabel untuk  $n=30$  (0,161), sehingga disimpulkan bahwa distribusi data penelitian normal dan memenuhi syarat untuk analisis parametrik.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis menggunakan t-test berpasangan menghasilkan nilai t hitung 12,347 yang melebihi nilai t tabel 2,045 (derajat kebebasan 29, signifikansi 0,05). Nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil ini menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ), yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penerapan Cooperative Learning terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan pengaruh bermakna dari implementasi Cooperative Learning terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 067890 Medan, dengan kenaikan nilai rata-rata sebesar 28,50 poin (dari 49,67 menjadi 78,17). Hasil ini selaras dengan penelitian Saputra dan Widodo (2023) yang menunjukkan keberhasilan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar ini berkaitan dengan esensi pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kolaborasi dan interaksi sosial dalam kelompok kecil. Melalui belajar kolaboratif, siswa dapat bertukar pikiran, saling mendukung, dan menyelesaikan masalah matematis secara bersama. Lingkungan belajar ini menciptakan atmosfer positif yang mendorong perkembangan berpikir kritis dan pemahaman mendalam tentang konsep matematika.

Menurut Johnson dan Johnson (2021), pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ketergantungan positif dalam kelompok heterogen. Kondisi ini

memfasilitasi terjadinya scaffolding, dimana siswa dengan pemahaman lebih baik dapat membantu rekan-rekan yang kesulitan. Dalam penelitian ini, pembentukan kelompok memperhatikan keragaman kemampuan akademik, sehingga tercipta dinamika pembelajaran yang saling melengkapi. Selama implementasi pembelajaran kooperatif, terjadi perubahan perilaku belajar siswa dari pendengar pasif menjadi pembelajar aktif yang terlibat langsung dalam konstruksi pengetahuan. Diskusi kelompok menjadi sarana pengembangan kemampuan komunikasi matematis. Hal ini sejalan dengan pandangan Kusuma dan Hartati (2022) bahwa pendekatan kooperatif berperan penting dalam meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan komunikasi matematis siswa. Aspek penting dalam pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individual dan kelompok. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pemahaman pribadi dan keberhasilan kelompok, mendorong kontribusi optimal dalam penyelesaian tugas. Sistem penghargaan kelompok berfungsi sebagai motivator eksternal yang mendorong kolaborasi efektif. Seperti diungkapkan oleh Wardani dan Sulistyono (2021), mekanisme penghargaan dalam pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, yang berdampak pada peningkatan performa akademik.

Penelitian ini menerapkan beberapa variasi model Cooperative Learning, yaitu Student Team Achievement Division (STAD), Think Pair Share (TPS), dan Numbered Heads Together (NHT) secara bergantian sesuai karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Variasi pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan menarik, sehingga mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran matematika.

Dalam implementasi STAD, siswa diorganisir dalam kelompok heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap anggota bertanggung jawab memastikan rekan kelompoknya memahami materi. Pembelajaran kelompok diikuti evaluasi individual, dimana perolehan nilai berkontribusi pada pencapaian kelompok. Kelompok dengan nilai tertinggi mendapat penghargaan khusus. STAD terbukti efektif membantu siswa memahami konsep matematika abstrak menjadi lebih konkret melalui diskusi teman sebaya.

Pada penerapan TPS, siswa dihadapkan pada masalah matematika untuk diselesaikan melalui tiga tahap: berpikir mandiri (Think), berdiskusi dengan pasangan (Pair), dan memaparkan hasil diskusi ke kelas (Share). Metode ini efektif menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi matematis. Siswa diberi kesempatan membangun pemahaman mandiri sebelum mengonfirmasinya melalui diskusi, sehingga tercapai pemahaman konsep matematika yang lebih komprehensif. Dalam NHT, setiap anggota kelompok diberi nomor identifikasi unik. Guru memberikan tugas yang harus diselesaikan melalui kolaborasi kelompok. Setelah diskusi, guru memanggil nomor secara acak, dan siswa dengan nomor tersebut menyampaikan hasil kerja kelompok. Strategi ini efektif memastikan partisipasi aktif seluruh siswa dan mengurangi dominasi individu tertentu dalam kelompok.

Perubahan positif dalam hasil belajar matematika juga terlihat dari pergeseran distribusi nilai. Pada pre-test, mayoritas siswa berada pada kategori kurang (46,67%) dan tidak ada yang mencapai kategori sangat baik. Setelah implementasi pembelajaran kooperatif, mayoritas bergeser ke kategori baik (60%) dan sangat baik (23,33%), tanpa ada siswa pada kategori kurang dan sangat kurang. Perubahan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep matematika.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Faturrohman dan Nurhayati (2020) tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Menurut mereka, pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui interaksi sosial, sehingga pemahaman konsep matematika menjadi lebih bermakna. Meskipun efektif, implementasi Cooperative Learning menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan adaptasi siswa terhadap model pembelajaran baru, dan kompleksitas pengelolaan kelas dengan jumlah siswa yang besar. Tantangan ini dapat diatasi melalui perencanaan sistematis, instruksi yang jelas, dan pembiasaan

bertahap terhadap model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis komprehensif, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 067890 Medan. Pendekatan ini layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman konsep dan capaian akademik siswa.

Implikasi teoretis penelitian ini adalah memberikan dukungan empiris bagi teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan. Implikasi praktisnya adalah menyediakan wawasan bagi pendidik mengenai efektivitas model Cooperative Learning dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SDN 067890 Medan, bisa disimpulkan kalau penerapan model pembelajaran Kooperatif benar-benar punya pengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat jauh lebih aktif, semangat, dan saling membantu saat belajar bareng. Mereka juga tidak hanya duduk diam mendengarkan guru, tetapi ikut berpikir, diskusi, dan mencoba mengerjakan soal bersama teman-temannya. Hal ini membuat proses belajar jadi lebih ramai, seru, dan tidak membosankan.

Bukan hanya suasana kelas yang berubah, tetapi hasil nilai siswa juga naik cukup signifikan. Sebagian besar siswa yang sebelumnya nilai ujiannya di bawah KKM, setelah mengikuti pembelajaran dengan model ini, banyak yang nilainya melonjak dan bahkan ada yang jauh melebihi standar. Jadi dapat dikatakan, model ini tidak hanya membantu mereka paham materi, tapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk belajar dan berani mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga membuat siswa belajar kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai. Dalam kelompok, mereka belajar membantu teman yang masih bingung, dan itu berdampak positif ke dua belah pihak. Hal Ini dapat menjadi bekal buat mereka dalam kehidupan sosial di luar sekolah.

Oleh karena itu, guru-guru disarankan untuk memulai mempertimbangkan penggunaan model ini di kelasnya. Sekolah juga sebaiknya turut memberikan dukungan dengan memberi pelatihan atau workshop agar guru semakin siap dan kreatif dalam menerapkannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurrohman, M., & Sutikno, S. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*,40(1), 107-119. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/32207>
- Novita, R. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*,6(2),78-89. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14257>
- Pratiwi, D., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Keterampilan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*,10(1),112-125. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/35678>
- Putra, R. A., & Hartati, L. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Edumatika*,12(1),45-56.<https://edumatika.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/edumatika/article/view/456>
- Saragih, M., & Rahmiyana, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MatematikaIndonesia*,7(2),134-145. <http://journal.stkipmersid.ac.id/index.php/jpmi/article/view/235>

Widodo, H., & Hariyanti, N. D. (2020). Penerapan Prinsip Scaffolding dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 246-258. <http://journal.stkipmersid.ac.id/index.php/jpmi/article/view/235>.